

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan pada penelitian ini dibagi berdasarkan sumber penelitian data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh melalui identifikasi secara langsung pada objek penelitian, dokumentasi, dan wawancara terhadap pengunjung yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Data Sekunder diperoleh melalui pengumpulan informasi melalui situs, buku, dan lain-lain. Penelitian dilakukan terhadap tempat wisata budaya di kawasan Tangerang Selatan yang berjudul “Perancangan Area Permainan dan Olahraga Budaya Berdasarkan Atribut Pariwisata Pada Kawasan Tangerang Selatan”, dengan menggunakan elemen penilaian atribut pariwisata yang terdiri dari *appearances*, *accessibility*, *accommodation*, *amenities*, dan *activities*.

Hasil penelitian yang dilakukan merupakan pedoman yang akan mendukung proses penulisan, sehingga hasil analisis terhadap data yang diperoleh akan mempengaruhi keberhasilan penulisan. Penelitian yang dilakukan tentunya menitikberatkan pada wisata budaya yang menjadi objek penelitian, dan juga evaluasi melalui elemen penilaian atribut pariwisata yang akan menentukan keberhasilan pada suatu wisata budaya.

3.1.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2007) adalah suatu bagian yang dapat dinilai dari subjek berupa manusia, objek,

aktivitas tertentu yang dapat dijadikan penulis untuk dipelajari lebih lanjut dengan sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent variable*), yang dimana untuk mengetahui apa pengaruh adanya wisata budaya di Kota Tangerang Selatan terhadap perkembangan kawasan pada bidang budaya.

3.1.3 Metode Pengumpulan Data, Identifikasi, Dokumentasi, Wawancara, Studi Literatur

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan identifikasi secara langsung di kawasan Tangerang Selatan, sehingga penulis dapat mengetahui secara langsung mengenai keadaan yang ada pada kawasan. Selain itu, dengan melakukan identifikasi langsung, penulis dapat menambah data yang diperlukan ke dalam penulisan laporan seperti dokumen gambar terkait dan lainnya. Hasil data yang telah terkumpul, akan dipilih secara selektif untuk disesuaikan dengan kebutuhan topik penelitian. Oleh karena itu, proses penulisan akan menjadi lebih mudah dan cepat dengan informasi yang sudah disederhanakan.

Dokumentasi juga dilakukan di sekitar kawasan tapak untuk memperoleh data yang lebih akurat dan *valid*, sehingga informasi yang disampaikan tidak hanya berupa kata melainkan juga dengan adanya gambar dalam bentuk foto maupun diagram yang bisa dimengerti. Dengan demikian, di dalam penulisan skripsi pembaca bisa membaca hasil laporan yang disertai dengan gambar/diagram.

Pengumpulan data tidak hanya dikumpulkan melalui identifikasi dan pengumpulan dokumentasi secara langsung di kawasan Tangerang Selatan, melainkan juga dengan melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar. Pertanyaan wawancara tentunya menjadi bagian yang penting, mengingat penulis

membutuhkan informasi sebanyak mungkin mengenai penelitian. Oleh karena itu, bagaimana penulis menentukan pertanyaan yang mendalam menjadi kunci agar responden secara inisiatif juga memberikan informasi yang dibutuhkan penulis, dan tidak hanya berhenti di satu atau dua kata. Informasi yang diperoleh melalui wawancara, akan dijadikan ke dalam satu rangkuman yang informatif sehingga memudahkan penulis dalam proses pengerjaan.

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang telah ada, dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Salah satu contoh berupa teori-teori pendukung yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, dan pada penelitian ini menggunakan teori atribut pariwisata dengan poin yang berhubungan dengan skala penilaian secara arsitektur. Dengan demikian, penelitian memiliki pedoman yang jelas sehingga dapat menghasilkan laporan yang baik.

3.1.4 Metode Analisis Data

Setelah keseluruhan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka akan dilakukan analisis untuk mengetahui kesesuaian atau tidaknya objek penelitian dengan teori yang digunakan. Selain menggunakan teori, penulis juga melakukan analisis terhadap studi kasus yang memiliki kesamaan bidang penelitian, dan telah dilakukan oleh pihak lain untuk dijadikan sebagai gambaran dan pedoman selama proses pengerjaan penelitian berlangsung. Dengan demikian, penulis akan memperoleh hasil akhir atas pertanyaan penelitian yang sudah dibuat. Selain itu, hasil dari penelitian dapat berguna untuk kedepannya baik itu bagi penulis maupun bagi pihak lain yang membaca penelitian ini, apabila terdapat rencana dalam pembuatan wisata budaya agar dapat berkelanjutan, dan tentunya

berdasarkan penilaian elemen yang dijadikan sebagai pegangan dalam penelitian.

3.2 Metode Perancangan

3.2.1 Landasan Perancangan

Beberapa hal yang menjadi dasar atau pedoman dalam merancang bangunan pada tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Perancangan tempat wisata budaya dilakukan berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, yaitu analisis Setu Babakan berdasarkan atribut pariwisata.
2. Penulis mempelajari atribut pariwisata dengan skala penilaian yang berkaitan dengan arsitektur, dan yang nantinya akan membantu dalam melakukan perancangan wisata budaya.
3. Studi preseden mengenai bangunan yang memiliki kesamaan dengan tipologi bangunan yang akan dirancang, yaitu tempat wisata budaya. Melalui studi preseden yang telah dipelajari maka akan membantu penulis selama proses perancangan berlangsung, sehingga dapat menghasilkan rancangan yang sesuai.
4. Regulasi tata kota Tangerang Selatan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Selatan Tahun 2011 – 2031 (perubahan dari Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2011). Penulis menggunakan regulasi yang berlaku sesuai dengan kawasan tapak sehingga dapat menerapkan batasan yang ada terhadap rancangan. Batasan yang dimaksud adalah Garis Sempadan Bangunan, Koefisien Dasar Bangunan, Koefisien Lantai Bangunan, Koefisien Dasar Hijau, Garis Sempadan Sungai.

3.2.2 Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan yang dilakukan pada tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kawasan serta isu yang ada
2. Menentukan rumusan masalah pada perancangan
3. Menentukan tipologi bangunan
4. Melakukan studi preseden untuk mengetahui penentuan program ruang dan besaran yang sesuai
5. Melakukan layout dan gubahan massa pada perancangan

